

**PENGARUH VIDEO ANIMASI *SEX EDUCATION* BERBASIS LVEP
MATERI NORMA TERHADAP DIMENSI MANDIRI SISWA
KELAS V SD**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)

Diajukan oleh :

Muchammad Ilham Rahmad Ramadan

NIM 211300267

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Muchammad Ilham Rahmad Ramadan: Pengaruh Video Animasi *Sex Education* Berbasis LVEP Materi Norma Terhadap Dimensi Mandiri Siswa Kelas V SD. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2025.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, di tengah kemajuan tersebut, permasalahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar masih menjadi ancaman serius, sehingga menuntut hadirnya pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menanamkan nilai karakter, khususnya kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, pengaruh, serta respon guru dan siswa terhadap penggunaan video animasi *sex education* berbasis *Living Values Education Program* (LVEP) dalam pembelajaran materi norma pada siswa kelas V SD Sonosewu.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain quasi-experiment* jenis *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa dan guru, serta dokumentasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, penerapan video animasi *sex education* berbasis LVEP pada materi norma mampu menanamkan karakter mandiri siswa kelas V SD Sonosewu. Hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang mencapai rata-rata 90,50%, termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media ini berjalan secara optimal dan mendukung pembentukan karakter mandiri siswa. Hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media terhadap karakter mandiri siswa dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Respon guru terhadap media ini mencapai 96,36%, sementara respon siswa sebesar 85,98%. Kedua hasil respon tersebut termasuk dalam kategori “positif”, yang menunjukkan bahwa video animasi berbasis LVEP terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman norma serta menguatkan karakter mandiri siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Video animasi, pendidikan seks, LVEP, mandiri, siswa SD.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan degradasi moral di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif. Tujuannya adalah untuk membina kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, dan bangsa (2003). Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu sasaran utama pendidikan adalah pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian strategis yang sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan kepribadian yang bertanggung jawab, bermoral, dan berintegritas tinggi (Etiyasningsih dkk., 2024). Namun, tanpa penerapan yang konsisten dan terarah, tujuan pendidikan karakter ini sulit untuk tercapai, sehingga diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak.

Hampir seluruh permasalahan terkait penurunan moral dapat dihubungkan dengan kegagalan dalam penerapan pendidikan karakter oleh institusi pendidikan. Banyak kasus berskala nasional, sebagai contohnya, disebabkan oleh kurangnya proses internalisasi pendidikan akhlak yang

diberikan di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Suwandi & Rifki, 2024). Kurangnya pendidikan karakter berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya kekerasan di era digital saat ini, sebagai salah satu contoh dari berbagai ancaman serius yang dihadapi, kejahatan seksual menjadi salah satu yang paling sering terjadi (Kartasmita dkk., 2023). Kekerasan terhadap anak, khususnya kejahatan seksual, merupakan masalah serius yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Situasi ini semakin diperparah oleh fakta bahwa anak-anak, tanpa memandang latar belakang, rentan menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh berbagai pelaku, termasuk orang-orang terdekatnya (Fadia dkk., 2022). Meningkatnya frekuensi pemberitaan kasus-kasus tersebut di media massa menjadi cerminan dari permasalahan yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak (Munawaroh dkk., 2024). Kurangnya pemahaman anak mengenai pendidikan seks menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan mereka rentan menjadi korban kekerasan seksual (Hakim dkk., 2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh data dari Simfoni PPA (2024) menyatakan bahwa selama periode Januari hingga Juni 2024, tercatat sebanyak 7.842 kasus tindak kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, 1.930 adalah korban anak laki-laki dan yang paling banyak ialah anak perempuan dengan 5.552 korban, dengan kasus kekerasan seksual menjadi yang tertinggi dalam hal jumlah korban sejak tahun 2019 hingga 2024.

Data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia, terutama kekerasan seksual. Kenaikan ini mencerminkan kondisi yang mengkhawatirkan dan menandakan bahwa perlindungan terhadap anak-anak perlu ditingkatkan lagi. Akan tetapi, meskipun data menunjukkan peningkatan kasus, angka sebenarnya kemungkinan jauh lebih tinggi, mengingat banyaknya korban yang tidak berani melapor. Kasus kekerasan seksual sering kali mencerminkan kondisi gunung es, di mana hanya sebagian kecil dari total kasus yang terungkap, sedangkan banyak yang lainnya tetap tersembunyi dalam masyarakat. Rasa malu atau ketakutan terhadap ancaman pelaku membuat korban enggan melapor. Dampak negatifnya sangat merugikan, karena korban dapat merasa tertindas dan mengalami trauma seumur hidup. Pelaku sering memanfaatkan kelemahan mental dan fisik korban untuk menjaga agar kejahatan ini tidak terungkap (Richardo Napitupulu & Astro Julio, 2023). Jika keadaan terus berlanjut, kondisi gunung es ini akan semakin meluas dan berpotensi meningkatkan angka kekerasan seksual.

Tindakan kekerasan seksual terhadap anak tidak terjadi secara tunggal, melainkan dipicu oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Anak-anak dari keluarga *broken home* atau yang hidup dalam kondisi ekonomi sulit cenderung lebih rentan. Lingkungan yang negatif dan pergaulan yang buruk juga dapat memicu perilaku berisiko. Selain itu, sifat individu, seperti ketergantungan berlebihan pada orang dewasa dan

sikap yang polos, dapat meningkatkan kerentanan mereka terhadap pelecehan. (Qurotul Ahyun dkk., 2022). Pandangan ini sejalan dengan pernyataannya Pratikno (2023) yang menyoroti bahwa salah satu penyebab terjadinya tindakan tersebut adalah karena anak-anak masih sangat polos dan belum sepenuhnya memahami risiko yang ada. Anak-anak belum memahami konsep seksualitas maupun memiliki kemampuan berbahasa yang cukup untuk mengungkapkan kejadian yang mereka alami kepada orang lain di sekitar mereka. Kurangnya pendidikan seks atau *sex education* pada anak dan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor penyebab kekerasan seksual anak. Tanpa pemahaman yang cukup tentang sistem reproduksi dan nilai-nilai moral membuat anak-anak tidak mampu mengenali maupun menghindari tindakan seksual yang tidak semestinya.

Pendidikan seks sejak dini yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak sangat penting untuk membantu mereka memahami batasan diri, perbedaan gender, mengenal fungsi tubuh, serta menyadari konsekuensi dari kelalaian, sehingga mampu menghindari risiko penyimpangan dan kekerasan seksual. (Hakim dkk., 2022). Oleh karena itu, dukungan dari orang-orang terdekat, seperti orang tua dan keluarga, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak. Akan tetapi, banyak orang tua dan masyarakat masih menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tidak layak atau tabu untuk diajarkan kepada anak-anak, padahal pendidikan ini sangat penting untuk kesejahteraan mereka dan untuk menghindari risiko penyimpangan

seksual. Anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan seks yang memadai dari keluarga, sekolah, atau masyarakat sering kali memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mencari informasi secara sembunyi-sembunyi dari pengawasan orang tua, yang bisa memperburuk keadaan di era digital saat ini, di mana akses informasi tentang seks sangat mudah (Muhimmah & Fajrin, 2022). Oleh karena itu, *sex education* yang disampaikan dengan cara yang ramah dan sesuai dengan perkembangan usia anak oleh guru, orang tua, atau orang dewasa lainnya dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual dan melindungi anak-anak dari potensi kekerasan seksual

Upaya untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan seks memerlukan kurikulum yang mampu mendukung implementasi materi yang relevan dan kontekstual. Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman (Idawati dkk., 2023). Kurikulum ini merupakan upaya untuk mengoptimalkan pengembangan pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat (Marisa, 2021). Hal ini penting agar pendidikan dapat menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Melalui Kurikulum Merdeka, tujuan pendidikan tidak hanya untuk membuat siswa menjadi cerdas, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang dikenal sebagai profil

pelajar Pancasila (Rahayuningsih, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan standar kompetensi lulusan yang menggambarkan karakter dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa. Profil ini didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan bertujuan untuk memperkuat karakter siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan (Kemendikbud, 2020). Pembentukan karakter inilah yang menjadi fokus penting dalam proses pendidikan masa kini, terutama ketika nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan secara nyata dalam keseharian siswa.

Hal ini sejalan dengan visi Pendidikan Indonesia, yaitu "mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan maju, serta berkepribadian melalui pembentukan Pelajar Pancasila" (Sufyadi, dkk., 2021). Profil Pelajar Pancasila meliputi kompetensi dan karakter yang teridentifikasi dalam enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia, (2) pemahaman terhadap keberagaman global, (3) semangat gotong royong, (4) kemandirian, (5) kemampuan berpikir kritis, dan (6) kreativitas (Kemendikbudristek, 2022). Melalui dimensi-dimensi tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Salah satu dimensi yang relevan untuk dibahas lebih lanjut adalah kemandirian, karena aspek ini memainkan peran penting dalam kehidupan

peserta didik sehari-hari. Menurut Firdaus (2021), dimensi mandiri melibatkan kemampuan peserta didik untuk proaktif dalam mengembangkan diri mereka. Ini terlihat dari kemampuan mereka untuk bertanggung jawab, membuat rencana strategis, mengambil tindakan secara independen, serta mengevaluasi proses dan hasil dari pengalaman mereka. Pernyataan ini selaras dengan (Kemendikbud, 2021) yang menjelaskan bahwa aspek utama dari sikap mandiri mencakup kemampuan mengenali diri sendiri dan kondisi yang sedang dihadapi, serta keterampilan dalam mengatur diri secara mandiri atau regulasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa, kemandirian bukan hanya soal kebiasaan individual, tetapi juga menyangkut kesiapan peserta didik dalam mengelola kehidupannya secara sadar dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan sikap mandiri tersebut dalam konteks pendidikan, peserta didik perlu dibimbing agar mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya secara objektif, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan hidupnya (Widodo, 2021). Dimensi mandiri ini dapat dibentuk sejak usia dini melalui praktik sehari-hari dan penerapan disiplin (Narimo, Hastuti, & Sutopo, 2019). Namun di sisi lain, penguatan nilai kemandirian juga harus diiringi dengan upaya perlindungan terhadap anak dari berbagai ancaman yang dapat menghambat perkembangan karakter mereka, termasuk kasus kekerasan seksual yang mulai marak terjadi di lingkungan sekitar anak-anak.

Kasus yang dilaporkan oleh Indiraphasa (2023) di situs NU Online mengungkap insiden di Mojokerto, Jawa Timur, menunjukkan Seorang gadis kecil berusia 6 tahun yang masih berada di jenjang TK diduga menjadi korban kekerasan seksual oleh tiga siswa SD yang masih berusia 8 tahun yang merupakan tetangganya sendiri. Keprihatinan ini semakin diperparah oleh tantangan lain di lingkungan belajar, yang menunjukkan adanya risiko tinggi terhadap keamanan dan kesejahteraan anak-anak. Hal ini terlihat dalam kasus yang dilaporkan oleh Wibowo (2024) dari berita Okezone. Seorang guru ngaji di Desa Ngloro, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta, terlibat dalam kasus pelecehan terhadap 10 murid di bawah usia 12 tahun. Kasus ini terungkap setelah salah satu murid mengungkapkan bahwa mereka mengalami perilaku tidak pantas karena anak-anak korban lainnya tidak melaporkan kejadian tersebut kepada orang tua atau pihak berwenang.

Fenomena ini mencerminkan masalah serius dalam perlindungan anak di Indonesia, di mana kekerasan seksual atau pelecehan terhadap anak-anak masih marak terjadi. Ketidakberdayaan anak-anak untuk melaporkan pengalaman yang mereka alami, terutama karena rasa takut dan pemahaman yang terbatas mengenai batasan pribadi, semakin memperburuk situasi ini. Selain itu, kurangnya dimensi mandiri pada anak, yang mencakup elemen kesadaran terhadap diri sendiri, kemampuan memahami kondisi yang sedang dialami, serta regulasi diri, juga berkontribusi terhadap berlanjutnya kekerasan tersebut. Untuk mengatasi

masalah ini, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang perlindungan anak, membangun suasana yang kondusif disertai dukungan penuh agar anak-anak merasa aman dan terlindungi, serta mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dengan baik.

Berdasarkan, hasil data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap guru kelas 5 pada tanggal 31 juli 2024 di SD Sonosewu menunjukkan beberapa temuan, yaitu anak laki-laki di SD Sonosewu terkadang terlibat dalam candaan yang tidak pantas, seperti menyentuh atau menjentik area pribadi teman-temannya dengan dalih bercanda. Perilaku ini mencerminkan kurangnya regulasi diri, terkait kemampuan untuk menunjukkan inisiatif dan bertindak secara mandiri. Ketidakmampuan siswa untuk melaporkan kejadian yang tidak pantas menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan regulasi diri. Siswa belum merasa cukup percaya diri atau mandiri untuk mengenali bahwa tindakan tersebut memerlukan intervensi dari orang dewasa, atau mungkin malu dan tidak tahu cara melaporkannya. Inisiatif dalam konteks ini berarti siswa dapat mengambil langkah proaktif dan bertanggung jawab tanpa harus diarahkan oleh orang lain, yang merupakan bagian dari dimensi mandiri.

Selain itu, siswa laki-laki dan perempuan sering berinteraksi dalam jarak yang sangat dekat, bahkan sering kali terlibat dalam kontak fisik saat bermain dan bercanda tawa. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan kemandirian yang lebih efektif di sekolah, khususnya dalam memahami

batasan sosial yang sehat terkait dengan sentuhan fisik yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Mengenai konteks tersebut, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi menjadi sangat krusial, karena kemampuan untuk mengenali dan menghargai batasan pribadi tidak sekadar menjaga keselamatan pribadi, tetapi juga berperan dalam melindungi sesama. Pentingnya hal ini tidak bisa diabaikan, karena dapat mencegah pelanggaran batasan pribadi dan membangun kesadaran akan pentingnya menghargai orang lain. melalui cara ini, siswa dapat belajar berinteraksi dengan aman, penuh empati, dan saling menghargai. Selain itu, pengembangan kemandirian ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam hubungan sosial, di mana siswa mampu menilai situasi dan mengambil keputusan yang bijaksana.

Kurangnya kemandirian siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya minimnya peran guru dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta belum diterapkannya pendidikan seks dalam proses belajar. Sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang efektif dan menarik (Haniko dkk., 2023). Menurut Yestiani & Zahwa, (2020), kondisi ini menegaskan betapa pentingnya peran guru di sekolah dasar, karena anak-anak di usia ini masih memiliki daya tangkap yang terbatas terhadap apa yang mereka lihat dan dengar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, media tersebut juga memudahkan siswa

untuk memahami materi serta nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan (Harwati dkk., 2024). Maka dari itu, guru perlu meningkatkan inisiatif dalam mencari dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, guru juga harus siap untuk mengajarkan pendidikan seks secara komprehensif guna mendukung perkembangan peserta didik.

Saat ini, guru di SD Sonosewu belum memanfaatkan media dan metode khusus dalam mengajarkan pembelajaran Pancasila, terutama terkait dengan materi norma dalam kehidupan serta belum menerapkan pendidikan seks di dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuat pembelajaran terasa kurang variatif dan kurang menggugah minat peserta didik, sehingga mereka kesulitan memahami pentingnya norma dalam konteks pendidikan Pancasila. Ketika guru tidak menggunakan media dan metode yang bervariasi, siswa bisa merasa jenuh dan kehilangan minat belajar. Maka dari itu, diperlukan inovasi yang dapat menanamkan minat belajar pada peserta didik, sehingga mereka termotivasi dan berkembang menjadi siswa yang kreatif, inovatif, kritis, dan mandiri (Idawati dkk., 2023). Kemajuan teknologi dalam pendidikan hadir sebagai peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Permana, 2024). Inovasi ini memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan efektif, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru untuk membangun suasana belajar yang interaktif dalam menyampaikan materi pendidikan seksual adalah melalui pembuatan video animasi pembelajaran. Media video memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan audio melalui kombinasi suara serta gambar bergerak. Dalam media ini, guru dapat memasukkan materi penting seputar pendidikan seksual yang disertai ilustrasi pendukung untuk memperjelas isi pesan. melalui cara ini, guru akan lebih mudah dan tidak merasa bingung dalam menyampaikan materi pendidikan seksual kepada siswa secara efektif dan jelas (Maudidkk., 2022). Namun, penggunaan media ini juga perlu dibarengi dengan strategi pembelajaran yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik oleh siswa.

Menurut Apriani dkk. (2024) salah satu strategi atau model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk memastikan integrasi pendidikan karakter secara efektif, konsisten, dan memperkuat profil pelajar pancasila pada peserta didik, yaitu dengan program *Living Values: An Educational Program* (LVEP). Tilman (2004) menambahkan bahwa LVEP merupakan program pendidikan yang dirancang untuk membantu anak-anak dan remaja menumbuhkan 12 nilai universal penting dalam diri mereka. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, kebahagiaan, kerjasama, kerendahan hati, kebebasan, toleransi, tanggung jawab, penghargaan, kesederhanaan, kedamaian, cinta, dan persatuan. Program ini menekankan pengembangan karakter serta nilai-nilai kehidupan yang mendasar (Sarif, N. R., dkk.,

2021). Sebagai sebuah program pendidikan nilai, LVEP memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik dan membekali generasi muda dengan nilai-nilai universal, LVEP membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain (Apriani, 2019). Maka dari itu, penerapan LVEP dalam pendidikan seks sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan dan nilai-nilai moral yang kuat.

Melalui video animasi *sex education* berbasis LVEP, pendidikan seks dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Menurut penelitian (Vidayanti dkk., 2020), terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan seks pada anak sebelum dan sesudah menerima pembelajaran menggunakan media video animasi. Video animasi dinilai sebagai sarana interaktif yang efektif karena mampu meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa usia sekolah dalam memahami materi pendidikan seks sejak dini, sekaligus berfungsi sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang dan tindakan pelecehan seksual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Maudi dkk., 2022), yang mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi dalam pendidikan seks efektif ketika diterapkan pada siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi adalah alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seks di kalangan anak-anak, serta memberikan edukasi yang diperlukan untuk mencegah

penyimpangan dan pelecehan seksual dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, penyisipan pendidikan seks dalam materi pembelajaran melalui video *sex education* di SD terbukti efektif dan memberikan dampak positif. Video animasi berbasis LVEP (*Living Values Education Program*) tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan seks, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang mendasarinya. Strategi LVEP dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, sehingga siswa lebih mudah mengaitkan norma-norma pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya belajar tentang aspek biologis dan sosial dari pendidikan seks, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan etika yang akan memandu perilaku mereka di masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peka terhadap isu-isu sosial di lingkungan mereka. Berdasarkan pemaparan diatas maka diperlukan suatu penelitian, dengan judul **“Pengaruh Video Animasi Sex Education Berbasis LVEP Materi Norma Terhadap Dimensi Mandiri Siswa Kelas V SD “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penanaman karakter mandiri kelas V di SD Sonosewu masih belum maksimal yang ditandai dengan kurangnya inisiatif dan kemampuan

mereka untuk melaporkan perilaku tidak pantas atau mengambil tindakan secara independen dalam menghadapi situasi sulit.

2. Penerapan pendidikan seks di kelas V SD Sonosewu belum maksimal yang ditandai dengan adanya interaksi sentuhan antara siswa laki-laki dan perempuan serta bercandaan yang berlebihan. Hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan pemahaman pendidikan seks yang disisipkan dalam pembelajaran.
3. Guru di SD Sonosewu belum menerapkan pendekatan strategi berbasis karakter beserta belum menyisipkan pendidikan seks dalam pembelajaran di kelas.
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dalam penyampaian pendidikan seks pada materi norma dalam kehidupanku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada kurangnya karakter kemandirian siswa di SD Sonosewu. Hal ini disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang belum optimal, serta kurangnya integrasi pendidikan seks dalam materi pembelajaran berbasis karakter, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dan efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka penelitian merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan video animasi *sex education* berbasis LVEP pada materi norma pembelajaran pancasila di SD kelas V?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan video animasi *sex education* berbasis LVEP pada materi norma pembelajaran Pancasila di SD kelas V?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap penggunaan video animasi *sex education* pada materi norma berbasis LVEP kelas V SD Sonosewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui penggunaan video animasi *sex education* pada materi Norma berbasis LVEP terhadap karakter siswa Kelas V SD Sonosewu?
2. Mengetahui pengaruh penggunaan video animasi *sex education* pada materi norma berbasis *LVEP* siswa Kelas V SD Sonosewu aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran pancasila ?
3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap penggunaan video animasi *sex education* pada materi norma berbasis LVEP kelas V SD Sonosewu?

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti dan pembaca, yaitu :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya referensi dalam bidang pendidikan, terutama dalam pengembangan media dan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui hal ini, diharapkan penggunaan video animasi berbasis LVEP untuk pendidikan seks dapat menjadi acuan dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, berkualitas, dan bermakna. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai pengaruh media pembelajaran video seks yang interaktif terhadap pembentukan karakter dan nilai mandiri siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menerapkan pendekatan berbasis LVEP dan media video animasi untuk mengajarkan pendidikan seks, sehingga meningkatkan pembelajaran serta memberikan materi pendidikan yang relevan dan menarik bagi siswa.

b. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru dapat memanfaatkan video animasi sebagai alat bantu mengajar yang

efektif dalam menyampaikan materi pendidikan seks dan norma dalam kehidupan, serta memperbaiki strategi pengajaran untuk mengembangkan karakter mandiri pada siswa

c. Bagi Peserta Didik:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pendidikan seks melalui materi norma dalam kehidupan yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta dapat meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka dalam melaporkan kekerasan atau perilaku yang tidak pantas.

d. Bagi Peneliti:

Penelitian ini memberikan wawasan baru terkait penggunaan video animasi *sex education* berbasis LVEP di SD Sonosewu khususnya kelas V terhadap karakter mandiri dalam materi norma dalam kehidupan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wathon. (2024). *Peran Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Kognitif Siswa*. 7(1), 366–390.
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Alrandy, V. Z., & Muharridha, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas 8 MTs Al-Islahiyah The Effect Of Using Animation Video In Learning On Students ' Understanding Of The Material Class 8 MTs Al-Islahiyah. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 9933–9940.
- Anisah, A. S., & Hakam, K. A. (2022). Perkembangan Sosial , Emosi , Moral Anak , dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Apriani, A. N. (2019). *Living Values Education; Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik* (Khanifah (Ed.); 4th ed.). Yogyakarta:K-Media.
- Apriani, A. N., & Sari, I. P. (2024). *Model Pembelajaran Islamic Living Values: An Education Program (I-LVEP) berbasis STEM*. Jakarta: Prenada Media.
- Apriani, A. N., Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2017). Pengaruh living values education program (lvep) terhadap penanaman karakter nasionalisme siswa sd dalam pembelajaran tematik. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 102-112.
- Apriani, A. N., & Komalasari, M. D. (2024). Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 227-235.
- Apriani, A., & Sari, I. P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alphamelalui Living Values Education Program (LVEP). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2), 67. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).67-79](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).67-79)

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Asnawati, Y., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan Media Vidio Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22809>
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.202>
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: “My Bodies Belong To Me.” *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736>
- Bali, M. M. E. I., Muali, C., Baharun, H., Ferdianto, D., & Al-Farisi, M. S. (2021, May). Design Seamless Learning Environment in Higher Education with Mobile Device. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1899, No. 1, p. 012175). IOP Publishing.
- Bella, F. N., & Riya, R. (2024). Pengaruh Seks Edukasi terhadap Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini : Literature Review. 24(2), 1469–1473. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4691>
- Budiarti, I. (2022). Pengaruh video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Kemalo Abung (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung). Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/59949/>.
- Cahyani, I. R. (2020). Pemanfaatan Media Animasi 3D di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 57–68.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>

- Deliviana, E. (2017). Aplikasi Powtoon sebagai media pembelajaran: Manfaat dan problematikanya. FKIP, Universitas Kristen Indonesia. <http://repository.uki.ac.id/354/>.
- Dewayanti, A., Heru, H., Suryanti, S., & Wicaksono, A. G. (2021). *Analisis video animasi inovatif dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19*. 4(2), 188–195.
- Dewi, R. K. (2020). Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 5,2.
- Diantari, N. P. M. (2021). *Pengembangan media video animasi bertema tri hita karana pada aspek afektif anak kelompok B di TK Ratna Kumara*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Ekayamti, E., Lukitaningtyas, D., & Maimunah, S. (2024). Pemberdayaan Keluarga Tentang Pentingnya Seks Edukasi Sebagai Upaya Preventif Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(2), 458-466..
- Etiyasningsih, Sundari, S., Sagiokta, W. I., & Anggraini, P. D. (2024). Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Faatinisa, E., Vuthy, I., & Kurnia, Y. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri* (2nd ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Bekerjasama.
- Fadia, L., Rizki, M. F., & Pangestuti, R. (2021). Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 52-66.
- Farida, C., Destiniar, D., & Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>
- Fauzi, A. (2024). PENGAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS V PENDIDIKAN DASAR. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 6(1), 76-91.

- Febiyanti, H. (2024). Video Animasi Sebagai Media Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sekol Firdaus, H., Atikah, C., & Ruhiat, Y. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Berbasis Animaker Terintegrasi Youtube. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 09(02), 100–108. <https://doi.org/10.23887/jptm.v9i2.33579> ah Dasar. *Jpgmi*, 10(1), 24.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Hadi, A. dan Haryono, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, M. A. R., Putridianti, W., Febrini, D., & Astari, A. R. N. (2022). Pentingnya Sex Education Pada Siswa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi & Peran Guru). *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 10-16.
- Handayani, S. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104-115. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.6138>
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., & Hanim, S. A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal*, 4(2), 2862–2868.
- Hapsari, R. A., & Hafidah, R. (2021). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078-2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Hardini, R. R., Sasmita, D., Mahmudah, S. R., & Daliman, D. (2022). Pengenalan pendidikan seks anak usia dini pada orang tua di masa pandemi covid-19. *Warta LPM*, 143-151.
- Harwati, T., Apriani, A. N., Sari, I. P., & Shidiq, G. A. (2024). Pengembangan Media Pop-Up Book IPAS Berbasis Living Values Education Program untuk Peserta Didik SD. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3(2), 74-88.
- Hudiyono, Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka (Bandung: Erlangga. 2014), hlm.76.

- Idawati, Prayitno, H. J., Harsono, & Sutopo, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual: Pembudayaan Dimensi Mandiri. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 4(2), 83–92.
- Ilmi, M. F. (2024). Penanaman Karakter Mandiri Dan Bernalar Kritis Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Jepara (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG).
- Ilahi, I. R., Sidik, S. A., & Utami, Y. T. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual Di Skh Gytha Kyara 02 Carita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 409–418.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Indiraphasa, N. S. (2023). 3 Anak SD Diduga Perkosa Bocah TK, Psikolog Usia Jelaskan Pemicunya. *Www.Nu.or.Id*. <https://www.nu.or.id/nasional /3-anak-sd-diduga-perkosa-bocah-tk-psikolog-unusia-jelaskan-pemicunya-OtNBg>
- INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indriati, Etty. (2014). *Anakku Sayang Anakku Aman (Menghindarkan anak dari kejahatan seksual)*. Jakarta: Kompas Gramemdia.
- Iranti, A. M., & Nuryana, I. K. D. (2024). Implementasi Algoritma K-Nearest Neighbors dalam Mengetahui Kepuasan Pengguna Aplikasi CapCut. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 05(03), 266–277.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 1, 472-481.
- Jannah, R. (2024). Pengaruh model talking stick dalam hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E. (2015). A model and material of sex education for early-aged-children. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 434-448.

- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300-3313.
- Jumiatun. (2024). Persepsi dan Perilaku Orang Tua terhadap Sex Education Pada Anak Usia Dini. 2(8), 340–344.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12–15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 150-171.
- Kartasasmita, M. S. H., Warda, W., Musahib, A. R., & Nurbaiti, A. S. (2023). Pengaturan Hukum Nasional Dan Hukum Internasional Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak: a Review. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.513>
- Kemen PPPA : *Resiliensi Digital Cegah Anak Menjadi Korban Kekerasan Seksual Online*. (2024). Kemen PPPA. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTI4NA>
- Kemendikbud. (2021). Bahan ajar profil pelajar Pancasila (Kemendikbud (ed.)). Kemendikbud.<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/a9151c70-96fe-4594-aa38-e40e5d7ad237.pdf>
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pancasila Fase A-Fase-C Untuk SD/MI
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, Sekolah Penggerak dan Profil Pelajar Pancasila, Diakses di link < <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/> >.
- Khasanah, N. (2023). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma di lingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Khilmiyah, A., Rahmatullah, A. S., Rakhmawati, E., Bashori, K., Hadjam, N. R., & Sutrisno. (2023). *Buku Panduan untuk Guru mengenai Pendidikan Seksual Anak Usia Dini* (A. R. Yunita, D. Maulia, & D. P. Aditya (Eds.)). Magnum Pustaka Utama.
- Kurniasih, S. (2022). Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.87-96>
- Lickona, T. (2007). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (J. A. Wamaungo, Penerj.) Jakarta: Bumi Aksara.

- Lutfya, Z., Yulianti, I., Program, L. Y., Bimbingan, S., Konseling, D., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Uin, K., Djamil, S. M., Bukittinggi, D., Gurun Aua, J., Putiah, K., Banuhampu, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2024). Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 108–119. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2851>
- Mahmudah, S., & Fauzia, F. (2022). Penerapan model simulasi tentang pembelajaran mitigasi bencana alam gempa bumi berbasis video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1). 6(1), 633–645.
- Maielfi, D., Nurpatri, Y., & Zaturrahmi, Z. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Menggunakan Media Video Animasi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 47-53.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2019). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. 1.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. Santhet: *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
- Mariyona, K., Rusdi, P. H. N., Nugrahmi, M. A., & Meiriza, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2146-2149.
- Marpuah, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santri. *Islamic Journal of Education*, 1(1), 58-66.
- Marsari, H., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816-1822.
- Mashuri, D. K., & Budiyono. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. JPGSD: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893–903.
- Maudi, N., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Pengembangan Video Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Edukasi Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54552>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>

- Muhimmah, S., & Fajrin, N. D. (2022). Urgensi Pendidikan Seks melalui Pendidikan Karakter bagi Anak Usia SD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.4076>
- Munawaroh, S., Wijaya, A. P., Nafis, I., Patricia, I., Widiyanti, R. P., Ardiansyah, F., & Fauziah, M. (2024). Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 747–761. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7171>
- Narimo, S., Hastuti, D. D., & Sutopo, A. (2019). Konsekuensi Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 1–6. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7568>
- Natanti, S. E., Dwijayanti, I., & Kusen, K. (2024). Analisis Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) terhadap Karakteristik Peserta Didik Kelas II di SDN Kalicari 01. *Journal on Education*, 6(4), 19217–19244. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5922>
- Natsir, T. A. L., Ashari, N., Dilla AT, S. H., & Zhafirah, N. (2024). Edukasi Pendidikan Seksual Sejak Dini di RA DDI Sabang Paru Kabupaten Pinrang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 362. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2647>
- Nisrin, M., Surur, N., Thohirin, A., & Sundari, S. (2024). Pendidikan seksual: Kebutuhan mendesak di tengah perkembangan teknologi dan informasi. *Jurnal Progresif*, 2.
- Nurachadijat, K., & Janah, R. (2023). Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik pada Pelajaran AL-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 75-80.
- Nurwahidah, N., Syaharuddin, S., Mandailina, V., & Abdillah, A. (2024). Efektivitas Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Animasi Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 4, No. 1, pp. 453-463)..
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol 09, 33-41
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 40–51. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21734>

- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2), 113–118.
- Novisya, D. & Desnita, D. 2020. Analisis pengembangan video pembelajaran fisika berbasis ctl pada materi fluida. *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, 4(2):141–154.
- Palimbong, Y. W. (2021). *Penerapan media video animasi dalam keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa jerman siswa kelas xii sman 11 makassar. Pembimbing I*, 1–10.
- Pardede, E. E., Tindaon, R. L., Waldani, D., Septa, E., Lubis, A. I., Sari, D. I., & Supriyati, D. (2024). Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini “ Aku dan Diriku ” di TK Xaverius 4 Palembang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(4), 807–812.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28.
- Pesawaran, N. H. (2020). *Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran*.
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Pratama, D., Nugraha, W. S., & Mutaqin, E. J. (2023). Pengaruh media berbasis video animasi terhadap literasi sains siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA. *caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 03(01), 1–9.
- Pratikno, H. (2023). Peningkatan Ketaatan Siswa Sekolah Dasar dalam Berliterasi melalui Program “Kampus Mengajar”. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 363-368.
- Putri, R. O., & Setyawan, B. W. (2024). Pemanfaatan Bahasa Jawa sebagai Dasar Utama Perkembangan Moral Anak pada Usia Dini oleh Masyarakat Desa Salam. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 47–52. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.319>
- Putri, V. L. (2021). Pengembangan Media frueelin untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 155–163. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385%0APengembangan>
- Qalbi, Z., Delrefi, D., Gunarsih, L., Riskita, L., Selpina, S., Wisman, W., & Putera, R. F. Sex Education Socialization In Anyelir Paud Of Bengkulu City. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 9(1), 306-316.

- Qurotul Ahyun, F., Solehati, S., & Prasetya, B. (2022). Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Serta Dampak Psikologis Yang Dialami Korban. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 92–97. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v3i2.488>
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis pendidikan karakter melalui Living Values Education (LVE) di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305-1312.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmawati, A., & Khamdani, F. (2021). Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Sd Negeri Glawan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6858>
- Ramadhan, A. F., Ramdhani, M., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Seks Edukasi Pada Generasi Z. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 2382–2395. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2849>
- Ramadhina, A., Permata Sari, D., Fadiah Nasution, R., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 177–184.
- Richardo Napitupulu, Y., & Astro Julio, B. (2023). Pelecehan Seksual Anak Di Bawah Umur Pada Anak Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3088–3095. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i10.582>
- Rizqiyani, R., Karnita, N., Laela, W., Wati, K., & Rasilah, R. (2024). Pembelajaran Bangun Ruang Menggunakan Media Video Animasi. *Didactical Mathematics*, 6(2), 222–229.
- Role, M. T. B., & Simbolon, S. (2024). Pemahaman HAM dan Respon Mahasiswa Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik terhadap Isu Sensitif Hak Asasi Manusia. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 112–133. <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i2.7044>
- Rozi, F., Bali, M. M. E. I., Firdaus, S., Wijaya, M., Mursyidi, R. A. Al, Haqiki, M. W., & Abidin, Z. (2020). Learning Management ; Identifying Learning Styles of Language Learners in Madrasah. *IEOM Society International*, 3783–3790.
- Rozi, F., & Jannah, I. K. (2021). Revitalisasi pemberdayaan budaya karakter nuansa religius dalam membentuk perilaku pekerti santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–34.

- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Fazrin, D. N., Maulidawanti, D., Nurlaela, I., Pebriyanti, P., Febriyanti, R., & Amelia, S. (2024). Penerapan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1468–1476.
- Sa'odah, Riswanti, C., Maspupah, N., Nuryani, N., & Sohiah, S. (2020). Implementasi nilai-nilai norma dalam pembelajaran ppkn sd. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 117–128.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education*, 5(1), 919-932.
- Saputra, W. (2024). *Pengembangan video animasi berbasis STEM bantuan web untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi determinan dan invers matriks*. Universitas Jambi.
- Sari, W. D. W., Rananda, D. R., & Arifin, B. A. (2024). Pengaruh Game Online Terhadap Perkembangan Emosi pada Siswa Sekolah Dasar. *Insan Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 7–18.
- Sarif, N. R., Sejati, R. A., & Apriani, A. N. (2021). Living Values Education Program Sebagai Pembentuk Karakter Anak Di Era Milenial. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(2), 44-51.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Suhaila, L. A. (2021). Jurnal Penelitian Pendidikan Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru Berdampak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38(2), 60–64.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi pendidikan seks bagi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174.
- Sukmawati, B., Citra, N., & Yulinda, K. (2022). Media edukasi video animasi terhadap pemahaman mahasiswa tuna rungu pada mata kuliah psikologi ABK. *Journal of Education and Instruction*, 5, 320–327.

- Sukmawati, Jamaluddin, Nuralia, Bryan, Anastasya, Juana, Dalil, Nursianna, & Nurhaliza, S. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran papan informasi untuk peserta didik dalam mempelajari norma-norma yang berlaku. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2008–2012.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis zoom meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1940-1945.
- Sunarno, S., Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. I. (2023). Living values education program untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ppkn. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 72-78.
- Suparman Sumahamijaya dkk, Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan (Bandung: Angkasa. 2003), hlm. 31.
- Sumami, M., & Wahyuni, S. (2006). Metodologi Penelitian Bisnis, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suroto, S. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067>
- Suryani, N. A., Martati, B., & Setiawan, F. (2023). Analisis Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2235-2243.
- Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam Abstrak. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2, 1–12.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- Tillman, D. (2004). Living values activities for children ages 8-14 Terjemahan Adi Respati dkk (cetakan 1). Grasindo
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Utami, V. Q. N., Fitria, Y., & Darmansyah, D. (2022). Pekaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKN peserta Didik di Kelas V. *J. Pendidik. dan Konseling*, 4, 7725-7730.

- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. P., & Retnaningsih, L. N. (2020, October). pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas di sdn mustokorejo yogyakarta. *In Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* (Vol. 5, No. 2, pp. 203-204)..
- Vitri, V., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Mandiri Untuk Membentuk Siswa Kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10822–10828. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13994%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/13994/10782>
- Wahyuning, A., & Dikeamelia, F. (2024). Pendidikan Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Ukuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bhakti PGRI Sidomulyo. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu*, 2(1), 62–75.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. 129–137.
- Wayan, N. A., & Rini Purwati, N. K. (2020). Edukasi Matematika dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students. *Jurnal Emasains*, IX(1), 1–8.
- Wibowo, K. (2024). Guru Ngaji Diusir dari Kampung Gara Gara Lecehkan Anak di Bawah Umur. News.Okezone.Com. <https://news.okezone.com/read/2024/07/25/510/3039325/guru-ngaji-diusir-dari-kampung-gara-gara-lecehkan-anak-di-bawah-umur>
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widiasari, C. (2021). Kemandirian belajar matematika siswa sekolah dasar melalui daring dengan model pembelajaran flipped classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902-3911.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Wulandari, N. P., & Junaidi, J. (2024). Kesalahan mahasiswa non-matematika dalam melakukan uji normalitas. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(1), 323–328. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.7204>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>
- Yuliastini, N. K. S., Dharma Tari, I. D. A. E. P., Putra Giri, P. A. S., & Dartiningsih, M. W. (2020). Penerapan Media Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Guru BK dalam Memberikan Layanan Sex education terhadap Peserta Didik. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25055>
- Zamroni, Z., Baharun, H., Hefniy, H., Bali, M. M. E. I., & Hasanah, K. (2020). Leader member exchange dalam membangun komunikasi efektif di pondok pesantren. *el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 77-89.